

Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Subsektor Consumer Good di BEI)

Influence of Profitability and Asset Structure on Capital Structure (Empirical Study of Consumer Goods Subsector Manufacturing Company on IDX)

Ika Novita Ardelia¹, Mukson², Muhammad Syaifulloh³

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhadi Setiabudi, Brebes, Indonesia

e-mail : ¹ ikanovita2000@gmail.com , ² mukson@umus.ac.id , ³ msyaifulloh@umus.co.id

Abstrak

Tujuan riset ini untuk mengembangkan serta menguji kembali penelitian terdahulu yang diduga memiliki pengaruh diantara variabel, mengenai pengaruh profitabilitas dan struktur aktiva pada struktur modal. Riset ini mengambil studi empiris di perusahaan manufaktur sub sektor konsumsi yang terdaftar di BEI periode tahun 2017 hingga 2019. Uji variabel profitabilitas memakai rumus ROA, variabel struktur aset memakai rumus pembagian aset tetap dengan total aset dan variabel struktur modal memakai rumus DER. Riset ini menggunakan penelitian kuantitatif dan data yang diambil berupa laporan finansial tahunan dan metode yang dipakai dalam riset ini adalah metode purposive sampling yang merupakan suatu riset yang mengambil sampel dengan menggunakan poin kriteria, dimana jumlah sampel penelitian ini sebanyak 14 perusahaan. Penelitian ini memakai teknik analisis regresi linier berganda dengan IBM SPSS versi 25.00. Berlandaskan dari riset memperlihatkan bahwa hubungan profitabilitas(X_1) pada struktur modal secara output parsial hasilnya negatif dan tidak signifikan, berikut hubungan struktur aktiva(X_2) pada struktur modal secara output parsial hasilnya positif yang signifikan. Dan hasil persamaan regresi bahwa struktur aktiva dan profitabilitas secara output simultan hasilnya keduanya memiliki pengaruh signifikan pada struktur modal.

Kata Kunci: profitabilitas, struktur sset, struktur modal.

Abstract

The purpose of this study is to develop and re-examine previous research which is thought to have an influence between variables, regarding the effect of profitability and asset structure on capital structure. This study takes an empirical study of manufacturing companies in the consumption sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017 to 2019. Testing the profitability variable uses the ROA formula, the asset structure variable uses the fixed asset division formula with total assets. and the capital structure variable using the DER formula. This study uses quantitative research and data taken in the form of annual financial statements and the method used in this study is the purposive sampling method, namely research that takes samples using criteria points, where the number of samples in this study is 14 companies. This study uses multiple linear regression analysis technique with IBM SPSS version 25.00. Based on the research shows that the relationship between profitability (X_1) on capital structure with partial output is negative and not significant, and the relationship between asset structure (X_2) on capital structure with partial output has a significant positive result. And the results of the regression equation that the structure of assets and profitability simultaneously both have a significant effect on the capital structure.

Keywords: profitability, asset structure, capital structure.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perusahaan dalam masa ini harus meningkatkan kualitas untuk mampu bersaing di era ini dengan perusahaan yang lain. Meningkatnya kualitas ini mendorong perusahaan dapat memperoleh permodalan yang baik yang didukung oleh struktur aktiva dan profitabilitas yang dimiliki perusahaan[1]. Salah satu faktor mendasar di perusahaan yaitu struktur modal yang merupakan aktivitas operasi perusahaan. Kebijakan-kebijakan dalam penentuan struktur modal setiap perusahaan berbeda-beda. Maka dari itu kebijakan dari manajer keuangan perusahaan diharapkan dapat memberi kebijakan yang baik dalam pengelolaan struktur ekuitas yang nantinya akan menaikkan nilai suatu ekuitas[2]. Sebuah perusahaan menggunakan faktor-faktor produksi yang diharapkan dari kegiatan usahanya berupa keuntungan, disamping itu tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan dapat berupa aset yang dimiliki perusahaan, tingkat produktivitas tinggi yang menyebabkan modal bertambah dengan banyaknya investor[3]. Tetapi kemungkinan terjadinya apabila tingkat profitabilitas perusahaan tinggi, perusahaan akan menggunakan modal intern untuk pembiayaan bisnisnya, dari pada mendapatkan modal dari ekstern yaitu para investor[4].

Ekuitas dalam penerapannya ialah suatu pertimbangan dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan agar operasi perusahaan lebih baik dan diharapkan dapat menambah perluasan perusahaan, untuk hal ini yang dipengaruhi mencakup profitabilitas dan struktur aktiva. Struktur aktiva menggunakan kata lain yaitu sebuah perbandingan yang digunakan dalam memilih besarnya pendanaan dengan tolak ukurnya aset tetap dengan total aset. Struktur aktiva dapat digunakan perusahaan untuk pendanaan entitas sebagai jaminan hutang untuk permodalan[5]. Sedangkan profitabilitas ialah suatu pencapaian perusahaan mendapatkan suatu keuntungan atas kegiatan operasionalnya, suatu entitas yang tingkat profitabilitasnya tinggi memungkinkan untuk memakai asal pendanaan atau permodalan internal sendiri dan mengurangi penggunaan sumber pendanaan pihak eksternal untuk mendanai perusahaan[6]. Rasio profitabilitas digunakan dalam mengukur hasil pengembalian pinjaman dan investasi [7].

Perusahaan sub sektor konsumsi merupakan industri pemenuhan kebutuhan yang memungkinkan akan mempunyai peluang besar untuk berkembang setiap tahunnya, dengan begitu perusahaan ini dapat memberikan data laporan keuangan perusahaan akan dapat diteliti dengan variabel riset tertentu[2]. Semakin besar tingkat konsumsi masyarakat, semakin dapat membantu mempertahankan sektor konsumsi dengan baik. Tak dapat dipungkiri setiap hari manusia membutuhkan barang konsumsi untuk kebutuhannya, hal ini membuat investor untuk melakukan investasi di sektor barang konsumsi[8]. Maka dari itu mudah dalam mengolah menggunakan data yang sudah ada di BEI berupa laporan finansial perusahaan sub sektor barang konsumsi diambil pada tahun 2017 hingga 2019.

Berdasarkan penelitian [9], [10] menerangkan bahwa ada pengaruh signifikan profitabilitas pada struktur modal. Sedangkan pada penelitian [11], [12] menerangkan sebaliknya. Dalam penelitian [13], [14] menerangkan bahwa ada pengaruh positif signifikan untuk struktur aktiva pada struktur modal. Sedangkan berdasarkan penelitian [15], [16] menerangkan sebaliknya. Uraian tersebut penulis mengambil judul untuk riset ini yaitu “Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Subsektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019”.

KAJIAN LITERATUR

Profitabilitas

Profitabilitas ialah suatu pencapaian perusahaan dalam mengelola operasi finansial agar mendapat sebuah laba melalui penjualan maupun modal sendiri [1]. Laba yang diharapkan merupakan suatu kerja keras perusahaan dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan dan sumber daya perusahaan dengan menggunakan sumber dana internal [11]. *Pecking order theory* menjelaskan bahwa suatu entitas dalam memenuhi kebutuhan pendanaan memakai dana internal terlebih dahulu apabila suatu profit perusahaan tinggi daripada mempergunakan hutang untuk pendanaan entitas itu sendiri [2]. Tercapai sebuah kesimpulan bahwa profitabilitas ialah suatu pencapaian perusahaan dalam mengelola operasi finansial perusahaan untuk menghasilkan suatu profit perusahaan untuk membiayai operasional perusahaan agar tidak mempergunakan hutang eksternal perusahaan.

Perhitungan profitabilitas menggunakan ROA. (*Return on Assets/ROA*) ialah perhitungan perbandingan untuk membuktikan besaran suatu entitas dalam memperoleh pencapaian laba dalam mempergunakan aktiva suatu entitas [10]. Adapun perhitungan ROA sebagai berikut.

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Struktur Aktiva

Aktiva ialah suatu kekayaan/harta yang dimiliki oleh suatu entitas yang dibagi atas dua macam aktiva yaitu meliputi *fixed asset* dan *current asset* yang dapat diukur dengan satuan uang. Aset tetap dan aset lancar ini dapat menggambarkan sebagian jumlah aset yang membentuk struktur aktiva yang bisa dijadikan dalam menjamin memperoleh permodalan perusahaannya [1]. Struktur aktiva berperan penting dalam menentukan pembiayaan perusahaan. Entitas yang memiliki suatu aset yang besar maka akan menggunakan aset tersebut untuk penjamin hutang dikarenakan skala aset yang besar yang dimiliki perusahaan untuk akses ke sumber dana lebih mudah untuk sebagai jaminan dalam menghutang ke pihak lain [1].

Struktur aktiva dengan kata lain merupakan penentuan besaran suatu komponen aktiva yakni antara aktiva tetap dan aktiva tidak tetap. Suatu entitas dapat mempergunakan struktur aktiva apabila memiliki aset tetap dalam jumlah besar untuk jaminan meminjam hutang. Untuk itu perusahaan cenderung berlomba-lomba menaikkan aktiva tetap daripada aktiva lancarnya karena untuk menjamin hutang perusahaan sebagai produktivitas perusahaannya [2]. Tercapai sebuah kesimpulan bahwa struktur aktiva adalah besaran pembagian aset tetap dengan total aset yang digunakan perusahaan dalam peminjaman hutang untuk operasi perusahaan. Perhitungan struktur aktiva memakai perhitungan aktiva tetap suatu entitas dibagi dengan total aktiva keseluruhan untuk menentukan besaran dana untuk komponen aktiva [5]. Struktur aktiva memakai perhitungan.

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

Struktur Modal

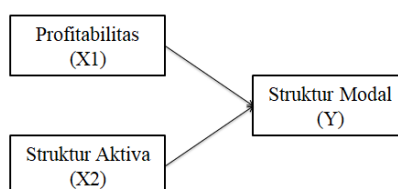
Struktur modal ialah perolehan dana suatu entitas yang berasal dari dana ekstern dan intern yang merupakan dana jangka panjang dalam penentuan pemenuhan operasional perusahaan dan dimana pembagian antara hutang dengan modal sendiri menjadi tolak ukur struktur modal [11]. Struktur modal dibagi atas dua modal, pertama modal inti itu sendiri merupakan suatu dana untuk operasional usaha yang diberasal dari pemilik suatu entitas yang meliputi modal sumbangan, modal disetor maupun cadangan dari laba bersih setelah pajak. Kedua modal pelengkap ialah suatu sumber dana yang didapat dari peminjaman kepada pihak-pihak terkait, dalam hal ini yaitu investor [12].

Tercapai sebuah kesimpulan struktur modal ialah sebuah pemenuhan dana dalam menjalankan operasional perusahaan baik dari modal intern yang diantaranya depresiasi, laba ditahan dan sumber modal lainnya maupun modal ekstern yang berasal dari kreditur, supplier, bank dan pasar modal. Pengukuran struktur modal menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*) sebagai perhitungan dalam penelitian ini menggunakan saldo hutang dengan saldo modal perusahaan. Adapun perhitungan DER sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Hipotesis

Riset ini menggambarkan model kerangka berfikir sebagai pengujian terhadap dugaan antara variabel bebas terhadap variabel terikat berikut ini.



Gambar 1. Kerangka konseptual penelitian

Keterangan :

H1 : Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

H2 : Struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

H3 : Profitabilitas dan struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan penggunaan datanya berupa data sekunder dimana informasi sumber data didapat dari sumber yang sudah ada dari pengumpulan data sebelumnya yang berupa data laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sub sektor barang konsumsi. Data penelitian diperoleh dari sumber website *www.idx.co.id*. Periode yang dijadikan sampel yaitu tahun 2017, 2018 dan 2019. Teknik dalam pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan berdasarkan kriteria tertentu, kriterianya sebagai berikut.

1. Perusahaan yang terdaftar sebagai sub sektor barang konsumsi periode 2017-2019 di BEI.
2. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangannya dengan lengkap pada tahun 2017-2019.
3. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangannya dengan mata uang rupiah.
4. Perusahaan yang mendapatkan laba dalam kurun waktu 2017-2019.

Atas pertimbangan yang di ambil dari kriteria diatas yang meneliti 2 variabel independen yaitu profitabilitas (X_1) dan struktur aktiva (X_2), serta struktur modal (Y) sebagai variabel dependen mengambil studi empiris perusahaan subsektor barang konsumsi tahun 2017, 2018 dan 2019. Riset ini mengambil 14 perusahaan yang semula total dari subsektor barang konsumsi dari tahun 2017 hingga 2019 adalah 47 perusahaan dikarenakan ada beberapa hal yang tidak masuk dikriteria pengambilan sampel. Untuk daftar perusahaan yang di jadikan sampel penelitian di tulis dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Daftar perusahaan sampel penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI
2	Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
3	Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
4	Kino Indonesia Tbl	KINO
5	Kalbe Farma Tbk	KLBF
6	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
7	Mayora Indah Tbk	MYOR
8	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
9	Sekar Laut Tbk	SKLT
10	Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ
11	Sentra Food Indonesia Tbk	FOOD
12	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD
13	Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
14	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perusahaan sektor industri barang konsumsi merupakan industri pemenuhan kebutuhan yang memungkinkan akan mempunyai peluang besar untuk berkembang setiap tahunnya yang sangat dibutuhkan masyarakat sebagai kebutuhan, sektor ini merupakan sektor yang membantu peningkatan perekonomian Indonesia. Dalam sektor industri barang konsumsi terbagi dalam 5 kategori yang diantaranya sektor kosmetik dan barang rumah tangga, sektor makanan dan minuman, sektor farmasi, sektor rokok, dan yang terakhir sektor peralatan rumah tangga.

Dalam pembahasan riset ini menggunakan 14 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang diantaranya meliputi : 12 sektor makanan & minuman dan 1 sektor farmasi. Karena disini pengambilan sampel menggunakan metode kriteria tertentu, yang memenuhi kriteria terbanyak ada di sektor makanan & minuman sebanyak 12 dan hanya 1 sektor farmasi. Hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa sektor makanan & minuman telah mempengaruhi kondisi pertumbuhan perekonomian negara Indonesia dan sebagai kebutuhan primer suatu masyarakat menjadikan sektor makanan & minuman mempunyai kondisi perusahaan yang baik yang didukung karena profit yang bagus dan memungkinkan jumlah aset yang banyak.

Untuk menerangkan serta menguji kembali riset ini maka dilakukan beberapa pengujian untuk membuktikan dugaan yang telah diambil dari riset ini. Berikut pengujian riset pada tabel 2 analisis deskriptif statistik.

Tabel 2. Deskriptif Statistic

	N	Minim um	Maxim um	Mean	Std. Deviation
X1_Profitabilitas	42	,27	52,65	10,55 38	10,81165
X2_Struktur Aktiva	42	28,10	80,67	51,13 90	13,92840
Y_Struktur Modal	42	13,05	959,75	95,61 05	144,9450 1
Valid N (listwise)	42				

Uji statistik deskriptif digunakan dalam riset untuk menerangkan hasil riset yang diteliti, mulai dari jumlah data (N), nilai maximum yang merupakan nilai tertinggi data, nilai minimum yang biasa disebut nilai terendah data, nilai mean merupakan nilai rata-rata data, dan nilai std.deviasion merupakan pengukur penyebaran kumpulan data relatif terhadap nilai mean per variabel.

Hasil penelitian Tabel.2 menunjukkan bahwa data yang berjumlah 14 perusahaan, masing-masing variabel ada 42 data dalam pengujian statistik deskriptif untuk gambaran umum data berdasarkan data minimum, maximum, rata-rata serta standar deviasi data penelitian. Profitabilitas menunjukan nilai terkecil (minimum) 0,27, nilai terbesar (maximum) sebesar 52,66 , nilai mean atau disebut rata-rata adalah 10,5538 sedangkan nilai deviasi variabel profitabilitas adalah sebesar 10,81165.

Sedangkan hasil uji deskriptif untuk variabel struktur aktiva memiliki nilai terendah(minimum) sebesar 28,10. Untuk nilai maximum yaitu 80,66 dan nilai mean sebesar 51,1390. Nilai standar deviasi struktur aktiva adalah 13,92840. Stuktur modal memiliki nilai minimum 13,06, nilai terbesar (maximum) 959,75, nilai mean (rata-rata) adalah sebesar 95,6105 dan nilai standar deviasi sebesar 144,94501.

Uji Normalitas

PENGARUH PROFITABILITAS DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL
(STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR *CONSUMER GOOD* DI BEI)
(¹IKA NOVITA ARDELIA, ²MUKSON, ³MUHAMMAD SYAIFULLOH)

Tabel 3. Uji one sampel K S.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	118,37789947
Most Extreme Differences	Absolute	,104
	Positive	,104
	Negative	-,060
Test Statistic		,104
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c, d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Uji normalitas dipergunakan dalam riset untuk pengujian apakah dalam model regresi, variabel memiliki data yang terdistribusi normal. Untuk pengujian riset sebelum melanjutkan harus melihat uji normalitas data terlebih dahulu, apabila data sudah normal maka riset ini dapat dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

Berdasarkan output pada Tabel.3 uji One Sampel KS yang telah di transformasi dari jumlah data 42 setelah di transformasi menjadi 40 data, dikarenakan data riset tidak normal ditempuh jalan transformasi data untuk menjadikan data riset ini normal. Dilihat dari nilai absolute yaitu 0,104, apabila dibandingkan dengan tabel kolmogov pada sampel yang berjumlah 40 data ialah 0,210 , jadi nilai 0,104 lebih kecil dari nilai tabel kolmogov 0,210 dapat memiliki arti bahwa data berdistribusi normal. Dengan ini dibuktikan dari hasil nilai Asymp. Sig. (2 tailed) nilainya 0,200 lebih besar dari nilai 0,05 maka memiliki data yang berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas tersebut dapat disimpulkan bahwa riset yang dilakukan mengenai profitabilitas dan struktur aktiva terhadap struktur modal memperoleh data normal dan dapat dilanjutkan uji selanjutnya karena telah memenuhi model regresi untuk memperkuat dugaan atas hipotesis yang di ambil dalam riset ini.

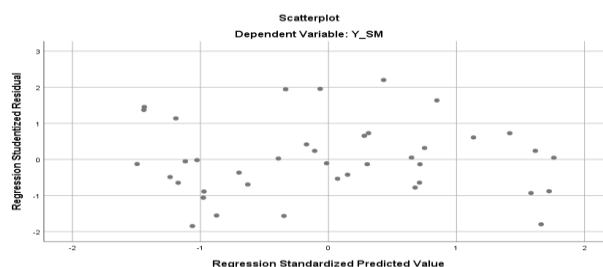
Uji Multikolearitas

Tabel 4. Uji Multikolearitas

Coefficients ^a			
Model		Nilai Tolerance	Nilai VIF
1	X1_ Profitabilitas	,954	1,048
	X2_ Struktur Aktiva	,954	1,048
a. Dependent Variable: Y_ Struktur Modal			

Berdasarkan output IBM SPSS versi 25 pengujian multikolinearitas diatas menerangkan bahwa nilai tolerance 0,945, nilai tolerance variabel bebas sama yaitu profitabilitas dan struktur aktiva (SA) lebih besar dari 0,01 ($0,954 > 0,01$). Nilai VIF struktur aktiva 1,048 dan profitabilitas 1,048 keduanya < 10 artinya tidak terjadi multikolinearitas diantara kedua variabel bebas tersebut.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Uji heteroskedastisitas scatterplots

Uji heteroskedastisitas digunakan dalam riset untuk pengujian selanjutnya dari normalitas dan multikolaritas agar data mendapat penguatan uji data yang diteliti dapat terpenuhi dan layak di teliti. Berdasarkan Gambar 2, hasil output IBM SPSS versi 25 menunjukkan bahwa titik-titik data pada gambar menyebar dari angka nol dan menyebar tidak berpola, artinya bahwa model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi karena tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Hasil model regresi yang digambarkan telah memenuhi syarat yaitu model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas maka, riset mengenai profitabilitas dan struktur aktiva dapat digunakan sebagai variabel bebas yang disandingkan dengan struktur modal sebagai variabel terikat dalam penelitian.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.477 ^a	.228	.186	121,53520	1,179
a. Predictors: (Constant), X2_Profitabilitas, X1_SA					
b. Dependent Variable: Y_SM					

Uji autokorelasi digunakan dalam riset untuk menguji data apakah terjadi autokorelasi ataukah tidak, dalam penelitian yang baik sebaiknya tidak terjadi autokorelasi. Berdasarkan tabel 5 dari hasil output IBM SPSS versi 25 tabel menunjukkan nilai DW (Durbin Watson) sebesar 1,179, maka apabila 4-DW adalah $(4-1,1) = 2,979$. Dibandingkan dengan tabel dL, Nilai dL (batas atas) adalah 1,3908 dan nilai dU(batas bawah) adalah 1,6000 dilihat dari variabel profitabilitas dan struktur aktiva sehingga jumlahnya 2 ($k=2$) dan jumlah data 40. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai $dL \ 1,3908 < (4-DW) \ 2, \ 979 > \text{nilai } dU \ 1,6000$ yang artinya tidak ada gejala autokorelasi.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Uji Regresi Linear

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-82,945	82,121		-1,010 ,319
	X1_SA	3,957	1,415	,414	2,796 ,008
	X2_Profitabilitas	-2,323	2,072	-,166	-1,121 ,270
a. Dependent Variable: Y_SM					

Berdasarkan hasil Tabel 6 output spss v25 tabel uji regresi menunjukkan bahwa pengukuran variabel independen yaitu profitabilitas dan struktur aktiva terhadap struktur modal dapat disusun menggunakan persamaan regresi berikut.

$$SM = - 82,945 - 2,323Prof + 3,957SA$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan dengan kesimpulan, Pertama nilai konstanta sebesar – 82,945, artinya variabel independen yaitu profitabilitas dan struktur aktiva sama dengan nol atau konstan. Nilai variabel struktur modal dalam perusahaan akan mengalami penurunan sebesar – 82,945. Kedua profitabilitas(X1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar – 2,323, artinya variabel profitabilitas setiap kenaikan 1% struktur modal mengalami penurunan sebesar – 2,323. Nilai koefisien regresi profitabilitas memiliki nilai yang negatif. Hal ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara profitabilitas pada struktur modal. Ketiga variabel struktur aktiva(X2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 3,957, artinya variabel struktur aktiva setiap kenaikan 1% struktur modal mengalami peningkatan sebesar 3,957. Nilai koefisien regresi struktur aktiva memiliki nilai yang positif. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara struktur aktiva pada struktur modal.

Uji Parsial

Tabel 7. Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-82,945	82,121		-1,010	,319
X1 Struktur Aktiva	3,957	1,415	,414	2,796	,008
X2_Profitabilitas	-2,323	2,072	-,166	-1,121	,270

a. Dependent Variable: Y Struktur Modal

Berdasarkan hasil tabel 7, bahwa uji parsial ini memiliki nilai probability atas variabel profitabilitas sebesar 0,270, sehingga nilai sig > dari 0,05. Profitabilitas berdasarkan output parsial ini tidak terjadi pengaruh pada struktur modal. Hasilnya bahwa H0 diterima dan H1 ditolak, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai hubungan yang signifikan pada struktur modal tidak terbukti. Sedangkan nilai signifikansi struktur aktiva sebesar 0,008, artinya nilai sig < dari 0,05. Hasilnya bahwa H0 atau hipotesis awal ditolak dan H1 diterima, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa struktur aktiva mempunyai hubungan yang signifikan pada struktur modal terbukti.

Pengujian memperoleh hasil nilai koefisien regresi profitabilitas -2,323 yang berarti profitabilitas mempunyai hubungan negatif pada struktur modal serta dalam tabel 7 yaitu uji t (parsial) memperoleh hasil nilai sig. 0,270, yang berarti nilai sig. 0,270 lebih besar dari 0,05. Dalam hal ini dugaan hipotesis pertama ditolak yang menerangkan bahwa “Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal”. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan dalam memperoleh laba tidak terukur oleh tinggi atau rendahnya profitabilitas perusahaan melainkan oleh keputusan pendanaan yang semula sudah diterapkan berdasarkan struktur modal dari tingkat pengembalian atau return dan biaya modal yang timbul dari penggunaan hutang yang akan dipergunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan riset [10] yang berlandaskan Pecking order theory yang menyatakan bahwa profitabilitas akan digunakan apabila tingkat profitabilitas itu tinggi dan perusahaan akan mempergunakan profitabilitas terlebih dahulu daripada menggunakan hutang pihak ekstern.

Suatu perusahaan manufaktur mempunyai modal untuk penggunaan kegiatan operasional. Untuk itu peran struktur modal sangat penting bagi perusahaan yang kapasitas dananya rendah untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan maka dari itu perusahaan berlomba-lomba meyakinkan para investor agar menanamkan modal untuk perusahaan tersebut. Dengan permodalan atas hutang tersebut dapat menjalankan suatu kegiatan operasional maka dalam kurun waktu di masa yang datang perusahaan harus mampu mengembalikan hutang pihak ekstern.

Namun demikian, profitabilitas perusahaan tidak diabaikan oleh manajer perusahaan, karena tolak ukur sebuah perusahaan sebagai dasar penilaian para investor atas kondisi perusahaan yang menunjukkan baik atau tidaknya prospek perusahaan di masa yang akan datang terletak pada profitabilitas perusahaan. Pernyataan dari hasil ini didukung oleh penelitian [13], [4], dan [8] yang menerangkan bahwa profitabilitas mempunyai hubungan negatif dan tidak signifikan pada struktur modal.

Selanjutnya untuk variabel X2 yaitu struktur aktiva memperoleh hasil koefisien regresi 3,957, nilai koefisien regresi menunjukkan pengaruh positif dan hasil uji parsial pada tabel 7 memperoleh hasil nilai sig. 0,008, yang artinya nilai sig. ($0,008 < 0,05$). Dalam hipotesis kedua diterima, menerangkan bahwa “Struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal”. Pernyataan dari hasil ini diperkuat oleh penelitian [1], [5], [2], [13] dan [14]. Sebuah entitas dapat menggunakan struktur aktiva sebagai penjamin pendanaan entitas atau sebagai jaminan dalam memperoleh permodalan untuk kegiatan operasionalnya. Struktur aktiva yang tinggi akan mempermudah perusahaan dalam mendapat permodalan yang baik. Jadi, apabila aset tetap yang dimiliki suatu perusahaan meningkat maka penggunaan hutang juga meningkat.

Suatu aset perusahaan digunakan sebagai pedoman penjamin hutang yang telah direncanakan sebelumnya. Perusahaan berlomba-lomba untuk mengumpulkan aset agar dapat meminjam hutang kepada pihak ekstern dengan mudah. Karena dalam penggunaan aset perusahaan, perusahaan dapat dengan leluasa mencari pinjaman hutang yang dapat mensejahterakan kegiatan operasional perusahaan. Maka dari itu kegiatan operasional harus diimbangi dengan pengeluaran dan pendapatan harus balance.

Perusahaan yang mempunyai jaminan tinggi kepada kreditur hal ini perusahaan akan mempunyai banyak aset tetap, maka kreditur akan memberikan hutangnya dengan mudah karena perusahaan tersebut mempunyai jaminan apabila tidak dapat melunasi hutangnya dengan memberikan kepastian perlindungan bagi kepentingan mereka yang berupa aset perusahaan. Hal ini dapat diterapkan apabila tingkat struktur aktiva tinggi maka suatu entitas akan menggunakan sebagai jaminan perusahaan dalam pendanaan perusahaan apabila mengalami kesulitan dalam keuangan perusahaan. Tetapi hasil ini tidak sejalan dengan riset [15] yang menyatakan struktur aktiva tidak berpengaruh signifikan, yang menjelaskan bahwa tinggi atau rendahnya struktur aktiva tidak terlalu menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan struktur modal.

Uji F (Simultan)

Tabel 8. Hasil uji F (Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	161342,718	2	80671,359	5,462	,008 ^b
Residual	546519,756	37	14770,804		
Total	707862,474	39			
a. Dependent Variable: Y_ Struktur Modal					
b. Predictors: (Constant), X2_Profitabilitas, X1_Struktur Aktiva					

Berdasarkan hasil uji simultan diatas, nilai sig untuk variabel profitabilitas dan struktur aktiva nilainya 0,008, artinya lebih rendah dari 0,05. Nilai F hitung 5,462 lebih besar dari nilai F tabel ($5,462 > 3,25$) maka H0 ditolak dengan demikian hipotesis ketiga menyatakan kedua variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat terbukti.

Uji secara simultan pada hipotesis ketiga yang menerangkan bahwa “Profitabilitas dan struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal” diterima. Hal ini dibuktikan dalam penelitian [5], [13], [2], [4], [6], [8] yang menyatakan kedua variabel bebas dalam penelitian yaitu profitabilitas dan struktur aktiva secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil koef. Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,477 ^a	,228	,186	121,53520
a. Predictors: (Constant), X1_Profitabilitas, X2_Struktur Aktiva				

Berdasarkan hasil output spss v25 diatas, dapat dilihat nilai R square yaitu 0,228 apabila diubah menjadi persentase sama dengan 22,8%. Dengan demikian bahwa keseluruhan variabel bebas dalam riset ini secara simultan berpengaruh pada variabel terikat yaitu sebesar 22,8 %, dari nilai presentase 100% yang hanya berpengaruh dalam penelitian ini yaitu 22,8% jadi terdapat sisa, sisanya 77,2% ini tidak memiliki pengaruh dari penelitian yang diteliti, kemungkinan nilai 77,2% dipengaruhi oleh variabel bebas yang lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Variabel terikat: Struktur Modal. Variabel bebas: Profitabilitas & Struktur Modal.

KESIMPULAN

Penelitian yang dibahas diatas mengenai data dan hasil analisis data melalui beberapa pengujian dan pembuktian hipotesis dalam riset yang diteliti yang mengangkat judul Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal didapat kesimpulan. Pertama, profitabilitas memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan. Dikatakan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat profitabilitas tidak mempengaruhi keputusan pendanaan perusahaan. Kedua, dalam uji regresi dan uji t (parsial) struktur aktiva memiliki hubungan positif dan signifikan pada struktur modal. Dikatakan bahwa semakin tinggi aset tetap yang dimiliki suatu perusahaan akan lebih mudah perusahaan mendapat pinjaman hutang untuk kegiatan operasionalnya. Ketiga, hasil penelitian menurut uji F (simultan) menunjukkan dalam riset ini variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hal ini dibuktikan dalam uji F dimana F hitung lebih besar dari F tabel ($5,462 > 3,25$).

SARAN

Saran yang diberikan untuk peneliti selanjutnya adalah menambah bahan penelitian yaitu dalam pemenuhan kebutuhan modal harus diperhatikan dalam pengambilan keputusan, karena dalam suatu laporan finansial perusahaan dilihat dan diawasi oleh investor yang akan menanamkan modal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Munawaroh, "Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2016," 2013.
- [2] I. K. Y. Dharmadi and I. G. A. M. A. Dwija Putri, "Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas, Operating Leverage Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Consumer Goods di BEI," *E-Jurnal Akunt.*, vol. 24, p. 1858, 2018, doi: 10.24843/eja.2018.v24.i03.p08.
- [3] H. M. Santoso, Nisa H.I , Mukson, "Analisis Profitabilitas Usaha Ternak Sapi Perah Anggota KUD Di Kabupaten Semarang," *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 8, no. 9, pp. 1–58, 2017.
- [4] N. K. N. Pertiwi and N. putu ayu Darmayanti, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva dan Kebijakan Deviden Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di BEI," vol. 11, no. 2, pp. 1–27, 2015.
- [5] E. Julita and W. Andoko, "Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pt. Semen Gresik,Tbk," *Cahaya Akt.*, vol. 03, no. 01, pp. 48–56, 2013.
- [6] E. Anantia, "Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, Dividend Payout Ratio, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal," *E-Jurnal Akunt.*, vol. 6, no. 3, pp. 514–530, 2014.

- [7] H. Mubarak, “Pengaruh Rasio Laporan Keuangan terhadap Rasio Profitabilitas PT Bank Panin Tbk,” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 02, pp. 1–13, 2021.
- [8] I. K. Ri. Andika and I. B. P. Sedana, “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal,” *E-Jurnal Manaj. Univ. Udayana*, vol. 7, no. 6, p. 3115, 2018, doi: 10.24843/EJMUNUD.2018.v07.i06.p10.
- [9] E. Maryanti, “Analisis Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI,” *E-Jurnal Manaj. Univ. Udayana*, vol. 7, no. 3, p. 1222, 2018, doi: 10.24843/ejmunud.2018.v7.i03.p04.
- [10] A. Denziana and E. delicia Yunggo, “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan pada Perusahaan Real and Property yang Terdaftar di BEI Tahun 2015,” *J. Manaj.*, vol. 8, no. 9, pp. 5803–5824, 2019.
- [11] R. E. Ramawati, I. Syafi’i, and P. setya Wardhani, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI 2014-2018,” *Kemamp. Koneksi Mat. (Tinjauan Terhadap Pendekatan Pembelajaran Savi)*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2019.
- [12] M. Lawi, “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Tingkat Pajak Terhadap Struktur Modal Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2013-2014,” *J. Pendidik. Akunt.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–6, 2016.
- [13] Ansyori Isa, “Pengaruh Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Food and Beverages,” *None*, vol. 87, no. 1,2, pp. 149–200, 2019.
- [14] N. Suweta and M. Dewi, “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, Dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Struktur Modal,” *None*, vol. 5, no. 8, p. 254359, 2016.
- [15] M. Y. Deviani and L. K. Sudjarni, “Pengaruh Tingkat Pertumbuhan, Struktur Aktiva, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Pertambangan di BEI,” *Trikonomika*, vol. 13, no. 2, p. 127, 2014, doi: 10.23969/trikonmika.v13i2.608.
- [16] G. G. Kanita, “Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Makanan dan Minuman,” *J. Akunt. dan Keuang.*, vol. 8, no. 1, 2017, doi: 10.36448/jak.v8i1.825.